

KESULITAN SISWA DAN PENANGANANNYA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI PECAHAN

Dina Anugerah Susianti¹, Sugiyono², Suryatin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : dinaanugerah99@gmail.com¹, sugiyonopacitan@gmail.com², suryanisa733@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan dan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa dan guru kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara dan angket. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dan uji obyektivitas, dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak dapat menerjemahkan soal ke dalam model matematika, kesulitan mengingat rumus dan operasi hitung, dan tidak tepat menarik kesimpulan. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan latihan soal berupa tugas di kelas dan di rumah, orang tua selalu mendampingi dan membantu siswa menyelesaikan tugas, dan memberikan tambahan waktu belajar di kelas.

Kata Kunci: Jenis Kesulitan Belajar Matematika, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.

Abstract: *This study aimed to determine the types of difficulties experienced by students in solving math story problems with fractions and the teacher's efforts to overcome the difficulties in learning mathematics experienced. The type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study consisted of 15 students and third grade teachers. The data collection techniques used were test techniques, interviews, and questionnaires. The data validity used the data credibility test and objectivity test, followed by data analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicated that the types of difficulties experienced by students are unable to translate the problem into a mathematical model, difficulty remembering formulas and arithmetic operations, and unable to draw appropriate conclusions. The teacher's efforts to overcome learning difficulties were providing exercises in the form of class and home assignments, parents always accompanying and assisting students in completing assignments, and providing additional learning time in class.*

Keywords: *Students Difficulties, Learning Mathematics, Teachers' Effort, Fraction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, maka perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak untuk memajukan pendidikan. Di dalam pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan membuat seseorang berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan matematika memiliki peran penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Badriyah,

dkk (2020: 11) matematika merupakan salah satu ilmu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dengan tujuan yang baik sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah materi pecahan. Menurut Bito dan Rina (2016: 23) menjelaskan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh. Sedangkan menurut Kennedy (dalam Sukayati, 2003: 1-2) bahwa pecahan dapat diartikan pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan dan pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak atau juga menyatakan pembagian.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya guru dihadapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang mampu mempelajari matematika karena mereka menganggap belajar matematika sulit. Menurut Yeni (2015: 3) kesulitan belajar adalah gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

Jenis kesulitan belajar matematika menurut Dewi, dkk (2020) dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika yaitu: 1) Kesulitan menggunakan konsep, 2) Kesulitan menggunakan prinsip, dan 3) Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal. Kesulitan menggunakan konsep terdiri dari: a) ketidakmampuan dalam mengingat nama-nama secara teknis, b) ketidakmampuan menyatakan arti istilah yang mewakili konsep c) ketidakmampuan mengingat satu atau lebih kondisi yang diperlukan oleh suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya, d) ketidakmampuan mengingat suatu kondisi yang cukup dari suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep tersebut, e) tidak dapat mengelompokkan objek yang merupakan contoh atau bukan contoh dari suatu konsep yang dibahas, dan f) ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang

diberikan. Kesulitan menggunakan prinsip terdiri dari: a) ketidakmampuan siswa melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu yang karena tidak teliti melakukan perhitungan atau operasi hitung, b) ketidakmampuan siswa untuk menentukan faktor yang relevan dan akibat tidak mampu mengabstraksi pola-pola, dan c) siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut. Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal meliputi kesulitan dan ketidakmampuan dalam menggunakan data, mengartikan bahasa dan menarik bahasa. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika menyelesaikan soal cerita atau masalah verbal. Soal tersebut memuat kalimat sehari-hari yang perlu diolah terlebih dahulu untuk memecahkan masalahnya.

Kesulitan siswa yang berhubungan dengan materi pecahan biasanya disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Pada pembelajaran matematika berbasis masalah biasanya berbentuk soal cerita matematika. Menurut Raharjo (2011: 8) soal cerita matematika yakni soal terapan dari pokok bahasan matematika yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumawarti (2013: 16) bahwa soal cerita yaitu soal matematika yang disajikan dengan media bahasa dengan banyak simbol dan notasi untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan pola pikir atau konsep matematika. Soal cerita berwujud soal yang memuat permasalahan-permasalahan kontekstual yang berkaitan kehidupan sehari-hari.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita materi pecahan seperti halnya terjadi pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan contohnya siswa kesulitan memahami konsep soal cerita, siswa sulit memahami perintah dari soal cerita. Selain itu pokok bahasan matematika yang dirasakan sulit adalah pengerjaan pecahan yang ditulis dalam bentuk soal cerita, karena dalam bahasan tersebut menuntut siswa untuk memahami isi cerita. Siswa juga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Guru mempunyai peranan sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Menurut Utari, dkk (2019: 539) cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa antara lain: a) Menggunakan media pembelajaran yang konkret. Penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran

matematika karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak. Siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret; b) Memperbanyak latihan soal. Guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa; c) Menjalani kerjasama dengan orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Siswa diberi perhatian dengan baik di rumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik di sekolah. Orang tua perlu memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa.

Penelitian mengenai kesulitan belajar matematika dalam bentuk soal cerita sebelumnya pernah dilakukan oleh Sutisna (2010) dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung-Bogor”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesalahan dalam mengerjakan soal cerita diantaranya kesalahan dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, kesulitan dalam menghafal dan mengurutkan operasi hitung sesuai dengan pertanyaan pada soal cerita, serta siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mempunyai beban mengingat yang terlalu banyak.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa tidak dapat memahami penjelasan dari guru, saat mengerjakan soal siswa tampak gelisah dan jawaban beberapa siswa yang acak-acakan serta coretan atau tulisan tidak jelas dan tidak terarah, meskipun jawaban siswa mendekati benar.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Aminah dan Kiki (2018) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa perempuan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan (menyamakan penyebut), mengalami kesulitan dalam menentukan operasi pengerjaan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan tidak menuliskan kesimpulan terakhir. Sedangkan siswa laki-laki mengalami kesulitan dalam memahami soal sehingga kurang tepat dalam menyelesaikan hasil akhir serta menyamakan penyebut.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Utari, dkk. (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dan cara guru menangani kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih cermat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sirnobojo yang beralamat di Dusun Krajan, Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian adalah bulan Juni pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo dan guru kelas III. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan upaya guru mengatasi kesulitan siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu tes, wawancara dan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pelapor hasil penelitian. Serta instrumen bantu yang meliputi soal tes, pedoman wawancara dan angket.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Uji kredibilitas dan Uji obyektifitas. Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber

dan teknik. Uji obyektifitas pada penelitian ini adalah pengujian hasil penelitian dilakukan secara bersamaan dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta membuang yang tidak diperlukan. Data *display* dalam bentuk uraian singkat. Penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari tes, wawancara, dan angket. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan analisa hasil tes, wawancara dan angket, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan. Dalam penelitian ini, jenis-jenis kesulitan yang peneliti gunakan adalah analisis kesulitan belajar matematika menurut Dewi, dkk (2020), yang menjelaskan bahwa jenis kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita ada 3 yaitu kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal. Jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dideskripsikan sebagai berikut:

Kesulitan Menggunakan Konsep

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menggunakan konsep adalah ketidakmampuan untuk menyatakan arti istilah yang mewakili konsep dan ketidakmampuan mengingat satu atau lebih kondisi yang diperlukan oleh suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakilinya sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menerjemahkan soal ke dalam model matematika dan siswa tidak memahami soal. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Utari, dkk. (2019) bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan memahami konsep.

Kesulitan dalam menerjemahkan soal ke dalam model matematika ini diketahui ketika siswa tidak mampu membuat dan menuliskan model matematis atau rumus soal yang diberikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutisna (2010) bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika.

Kesulitan siswa tidak memahami soal sejalan dengan kesulitan menerjemahkan soal ke dalam model matematika. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Kiki (2018) bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan memahami soal. Kesulitan memahami soal yang dialami siswa berpengaruh terhadap langkah-langkah menerjemahkan soal ke dalam model matematika. Sehingga kesulitan menggunakan konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan menerjemahkan soal ke dalam model matematika.

Kesulitan Menggunakan Prinsip

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menggunakan prinsip adalah ketidakmampuan siswa melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu yang karena tidak teliti melakukan perhitungan atau operasi hitung sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa menentukan operasi hitung, siswa tidak menyelesaikan perhitungan, dan siswa kesulitan mengingat rumus pecahan.

Kesulitan dalam proses menentukan operasi hitung diketahui ketika siswa tidak tepat menentukan operasi hitung penjumlahan atau pengurangan dalam menyelesaikan soal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Kiki (2018) bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menentukan operasi pengerjaan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan tidak menyelesaikan perhitungan diketahui dimana siswa tidak menyelesaikan pengoperasian pengerjaannya sampai menemukan hasil akhir. Siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung akan sulit untuk menyelesaikan perhitungan sampai akhir dan menemukan jawaban benar. Kesulitan dalam mengingat rumus pecahan diketahui dimana siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan soal untuk menyamakan penyebut pecahan. Sehingga kesulitan menggunakan prinsip yang dialami siswa yaitu kesulitan operasi hitung dan mengingat rumus pecahan.

Kesulitan Menyelesaikan Masalah Verbal

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah verbal adalah ketidakmampuan dalam menggunakan data, mengartikan bahasa dan menarik bahasa sehingga mengakibatkan siswa tidak tepat dalam menggunakan data, siswa tidak bisa mengartikan kalimat, siswa tidak tepat menarik kesimpulan dan siswa kesulitan menyelesaikan masalah dalam soal.

Kesulitan tidak dapat mengartikan kalimat diketahui ketika siswa tidak mampu memahami kata kunci yang terdapat pada soal, sehingga siswa akan kesulitan memahami informasi yang ada pada soal dan tidak dapat menuliskan dengan benar dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kesulitan tidak tepat dalam menggunakan data diketahui ketika siswa tidak sesuai menuliskan pecahan yang disebutkan dalam soal saat proses perhitungan. Kesulitan tidak tepat menarik kesimpulan ini banyak ditemukan pada jawaban siswa. Kesulitan tersebut diketahui ketika siswa menuliskan kesimpulan kurang jelas dan hanya menuliskan jawaban hasil akhir. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Kiki (2018) bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah tidak menuliskan kesimpulan terakhir. Kesulitan siswa menyelesaikan masalah sejalan dengan kesulitan tidak bisa mengartikan kalimat, untuk mengartikan kalimat pada soal masih mengalami kesulitan sehingga untuk menemukan penyelesaian masalah dalam soal siswa akan mengalami kesulitan. Sehingga kesulitan menyelesaikan masalah verbal yang dialami siswa yaitu tidak tepat menarik kesimpulan.

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan analisa hasil wawancara dan angket, upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika menurut Utari, dkk (2019), yang menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ada 3 yaitu menggunakan media pembelajaran konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Upaya mengatasi kesulitan yang dilakukan oleh guru dideskripsikan sebagai berikut: (1) *Menggunakan Media Pembelajaran Konkret*. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Sehingga siswa belum bisa memahami konsep dengan baik yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami konsep.

(2) *Memperbanyak Latihan Soal*. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memperbanyak latihan soal karena semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah guru menyampaikan materi siswa diminta untuk mengerjakan soal LKS, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah setelah jam pembelajaran selesai.

(3) *Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua*. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menjalin kerjasama dengan orang tua. Orang tua mempunyai peranan

penting bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua siswa selalu mendampingi dan membantu menyelesaikan tugas anak di rumah karena anak mengalami kesulitan belajar orang tua dapat mengajari anak sampai paham, anak diberikan tambahan jam belajar di rumah berupa les.

(4) Tambahan Waktu Belajar di Kelas. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memberikan tambahan waktu belajar di kelas setelah jam pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru memberikan tambahan waktu belajar bagi siswa memiliki kemampuan rendah yang mengalami kesulitan belajar matematika setelah jam pembelajaran. Guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan mengulang materi yang diajarkan dan mengajari membaca bagi siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil analisis upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (2019) yaitu memperbanyak latihan soal dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Selain itu peneliti juga menemukan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika dari hasil penelitian yaitu tambahan waktu belajar di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan jenis-jenis kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan antara lain tidak dapat menerjemahkan soal ke dalam model matematika; kesulitan mengingat rumus dan operasi hitung; dan tidak tepat menarik kesimpulan. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan memberikan latihan soal berupa tugas di kelas dan di rumah; orang tua selalu mendampingi dan membantu siswa menyelesaikan tugas; dan memberikan tambahan waktu belajar di kelas setelah jam pembelajaran selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Kiki Riska Ayu Kurniawati. 2018. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender." *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika Vol. 2 No. 2, 118-122* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam/article/view/713>.
- Badriyah, dkk Nunuk. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02." *Pedagogik Jurnal Pendidikan Vol. 15 No. 1, 10-15* <http://journal umpalangkaraya.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1279>.

- Bito, Gregorius Sebo dan Rina Dyah Rahmawati. 2016. *Matematika SD: Ringkasan Materi, Latihan Soal & Pembahasan*. Ende-NTT: Program Studi PGSD Universitas Flores.
- Dewi, N. K. 2020. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII." *Jurnal Primatika Vol. 9 No. 2*, 61-70 <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/primatika/article/view/217>.
- Raharjo, Marsudi dan Astuti Waluyati. 2011. *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sukayati. 2003. *Pecahan*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika.
- Sumawarti. 2013. "Soal Cerita dengan Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan UNS Jilid 19 No 1* 26-36.
- Sutisna. 2010. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung-Bogor." *Skripsi* <http://eprints.unm.ac.id/14044/1/SKRIPSI%20MUH%20YAMIN.pdf>.
- Utari, D. R. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol 3 No. 4*, 534-540 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/22311/13960>.
- Yeni, E. M. 2015. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2 No. 2*, 1-10 <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf>.